

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI NON MUSLIM TERHADAP MATA KULIAH
AKUNTANSI SYARIAH (STUDI KASUS PADA PRODI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL
SAINS UNPAB)**

Heriyati Chrisna, SE,MSi

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Hernawaty, SE,MM.

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstrak

Semakin banyaknya lembaga bisnis yang menerapkan syariat islam, tentunya akan memerlukan pengelolaan secara islami dan sumber daya yang menguasai akuntansi syariah. Hal yang dirasa paling penting adalah melahirkan sumber daya manusia yang benar – benar mampu memahami konsep akuntansi syariah. Dalam praktek yang ditemukan, sangat kurang sekali sumberdaya manusia yang memahami konsep akuntansi syariah baik yang berada pada perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah lainnya. Prodi akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi mempunyai 2 kosentrasi yaitu akuntansi bisnis dan akuntansi publik. Pada tahun 2010 prodi akuntansi menambah satu kosentrasi lagi yaitu akuntansi syariah untuk mengakomodir kebutuhan pasar yang dewasa ini sangat membutuhkan sumber daya insani di bidang akuntansi syariah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara langsung terhadapobyek penelitian yaitu beberapa mahasiswa prodi akuntansi non muslim yang telah mengikuti mata kuliah Akuntansi Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada persepsi positif dan negatif dari mahasiswa akuntansi non muslim. Mahasiswa non muslim yang mempunyai persepsi negative disebabkan oleh perbedaan agama yang dianut sehingga membuat mereka kurang paham dengan aturan – aturan dalam akuntansi syariah terutama terkait dengan istilah – istilah dalam akuntansi syariah yang berbahasa Arab. Mahasiswa non muslim yang mempunyai persepsi positif justru tertarik dengan salah satu sistem dalam akuntansi syariah yaitu system bagi hasil dan mengatakan system tersebut merupakan sesuatu yang sangat baik untuk diterapkan dalam bermuamalah dalam kehidupan sehari - hari

Kata kunci : Kata Kunci :persediaan bahan baku, manajemen persediaan

I. PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Kebangkitan islam baru telah menjangkau bidang muamalah secara umum, dan bidang-bidang finansial, serta lembaga-lembaga keuangan secara khusus. sekelompok pakar akuntansi muslim telah mengadakan riset dan studi-studi ilmiah tentang akuntansi menurut islam. Perhatian mereka lebih terkonsentrasi pada beberapa bidang, yaitu bidang riset, pembukuan, seminar atau konverensi, pengajaran dilembaga-lembaga keilmuan dan perguruan tinggi, serta aspek implementasi pragmatis. Berikut ini adalah sebagian dari usaha awal di masing-masing bidang:

- 1). *Kebangkitan akuntansi islam dalam bidang riset* sudah terkumpul beberapa tesis magister serta disertasi doktor dalam konsep akuntansi yang telah dimulai sejak tahun 1950 dan masih berlanjut sampai sekarang. Diperkirakan tesis dan disertasi tentang akuntansi yang terdapat di Al-Azhar saja sampai tahun 1993 tidak kurang dari 50 buah. Disamping itu telah juga dilakukan riset-riset yang tersebar di majalah-majalah ilmiah.
- 2). *Kebangkitan akuntansi islam dalam bidang pembukuan.* Para inisiator akuntansi islam kontemporer sangat memperhatikan usaha pembukuan konsep ini. Hal ini dilakukan supaya orang-orang yang tertarik pada akuntansi dapat mengetahui kandungan konsep islam dan pokok-pokok pikiran ilmiah yang sangat berharga, sehingga kita tidak lagi memerlukan ide-ide dari luar atau mengikuti konsep mereka (barat).
- 3). *Kebangkitan akuntansi islam di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi.* Konsep akuntansi islam mulai masuk kesekolah-sekolah dan perguruan tinggi sejak tahun 1976, yaitu fakultas perdagangan Universitas Al Azhar untuk program pasca sarjana, dalam mata kuliah Akuntansi perpajakan dan Evaluasi Akuntansi. Situasi ini terus berlanjut, hingga tahun 1978 dibuka beberapa jurusan dalam cabang-cabang ilmu akuntansi islam di berbagai perguruan tinggi di timur tengah. Dan hal ini berlanjut sampai sekarang diberbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

4). *Kebangkitan akuntansi islam dalam aspek implementasi* akuntansi islam mulai dilakukan sejak mulai berdirinya lembaga-lembaga keuangan yang berbasiskan syariah. Hal ini menyebabkan mau tidak mau lembaga keuangan syariah tersebut harus menggunakan sistem akuntansi yang juga sesuai syariah. Puncaknya saat organisasi akuntansi islam dunia yang bernama Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial just Iflation (AAOIFI) menerbitkan sebuah standard akuntansi untuk lembaga keuangan syariah yang disebut, Accounting, Auditing, and Governance Standard for Islamic Institution. Mungkin secara teori akuntansi islam yang sekarang ini berkembang masih belum matang.

Perguruan Tinggi (PT) sebagai suatu institusi pencetak manusia intelektual sangat berperan dalam menyiapkan dan menyediakan sumber daya insani pada lembaga keuangan syariah yang tidak saja memahami aspek syariah, melainkan memahami berbagai unsur dalam ekonomi positif. Untuk mengakomodir kebutuhan sumber daya insani yang memahami ilmu syariah tersebut, banyak program yang telah dibuat oleh perguruan tinggi yang ada di Indonesia, baik yang membuka program studi ekonomi syariah maupun konsentrasi akuntansi syariah. Begitu juga halnya dengan Universitas Pembangunan Pancabudi yang sudah berdiri sejak tanggal 19 Desember 1961 telah mempunyai program studi akuntansi sejak tahun 1986 dimana pada prodi akuntansi tersebut mempunyai 2 konsentrasi yaitu akuntansi bisnis dan akuntansi publik. Pada tahun 2010 prodi akuntansi menambah satu konsentrasi lagi yaitu akuntansi syariah untuk mengakomodir kebutuhan pasar yang dewasa ini sangat membutuhkan sumber daya insani di bidang akuntansi syariah. Mahasiswa dari Universitas Pembangunan Pancabudi mempunyai mahasiswa yang beragam baik dari segi suku bangsa dan agama, walaupun memang lebih dari limapuluh persen didominasi oleh mahasiswa yang beragama Islam. Untuk mata kuliah Akuntansi Syariah sendiri diberikan pada semester 4 untuk semua konsentrasi dan untuk semua mahasiswa terlepas apapun agama yang dianut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Bagaimanakah persepsi mahasiswa non muslim prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa non muslim prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Latin , *perceptio, percipio*) yang artinya tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Menurut Eysenck dalam Asrori (2009:215) *persepsi* adalah proses belajar dan pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi. Slameto (2015) mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia. Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan menyeleksi terjadikarena setiap saat panca indera kita (indera pendengar, perasa, penglihatan, penciuman dan peraba) dihadapkan pada begitu banyak stimulus lingkungan. Akan tetapi tidak semua stimulus tersebut kita perhatikan, sebab akan dapat menyebabkan kebingungan pada diri kita sendiri. Sehingga stimulus tersebut perlu diseleksi agar menjadi lebih berarti dan tidak bingung.

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu : a). Persepsi visual yaitu persepsi yang didapatkan dari penglihatan., b). Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga, c). Persepsi perabaan yaitu persepsi yang didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. d). Persepsi penciuman adalah persepsi yang didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung., e). Persepsi pengecapan adalah persepsi yang didapatkan dari indera pengecapan yaitu

Mengukur persepsi hampir sama dengan mengukur sikap. Walaupun materi yang diukur bersifat abstraks, tetapi secara ilmiah sikap dan persepsi dapat diukur, dimana sikap terhadap obyek diterjemahkan dalam sistem angka. Dua metode pengukuran sikap terdiri dari metode self report dan pengukuran involuntary behavior.

2. Persepsi Dalam Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al-Mukminun ayat 12-24.

12. dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.

13. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

14. kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya (Najati, 2001:135). Di dalam Al-Qur'an terdapat terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 yaitu :
Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

3. Mahasiswa Akuntansi

Pengertian mahasiswa secara harfiah adalah adalah seseorang yang belajar baik di sekolah tinggi, institute, universitas, akademi maupun di perguruan tinggi. Definisi mahasiswa sendiri adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi setelah menamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mahasiswa adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Di dalam dunia pendidikan, status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid di dunia pendidikan. Dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa akuntansi adalah seseorang yang belajar di bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan akuntansi.

4. Mata Kuliah Akuntansi Syariah

Sub pokok bahasan dalam mata kuliah Akuntansi syariah yang diberikan pada mahasiswa antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Pengantar Akad Transaksi Syariah (Akuntansi Murabahah, Salam, Isthisna, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah)
- b. Struktur Teori Akuntansi Syariah
- c. Tujuan Akuntansi Syariah Dan Konsep Dasar Teoritis Akuntansi Syariah
- d. Prinsip Akuntansi Syariah
- e. Laporan Keuangan Syariah

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk kategori penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005) adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun materi dalam penelitian ini adalah membahas persepsi mahasiswa prodi akuntansi non muslim terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah yang wajib diambil untuk setiap konsentrasi pada program studi akuntansi.

A. Defenisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa prodi akuntansi non muslim dan mata kuliah Akuntansi Syariah. Persepsi di sini adalah bagaimana pandangan mahasiswa prodi akuntansi non muslim setelah melalui proses pembelajaran mata kuliah Akuntansi Syariah sedangkan mata kuliah Akuntansi Syariah di sini adalah mata kuliah yang memuat materi tentang konsep dasar akuntansi syariah, transaksi syariah, akad syariah yang terjadi di perbankan syariah.

B. Populasi Dan Sampel

Menurut Salim (2006) istilah sampel dalam penelitian kualitatif lazim disebut sebagai kasus atau informan. Lebih lanjut menurut Salim, karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat investigatif mengakibatkan pengambilan sampel dalam studi kualitatif lebih menekankan pada kualitas sampel dan bukan pada jumlah/kuantitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan pemilihan sampel dengan menyelaraskan antara tujuan penelitian dan sampel yang diambil. Yang menjadi sampel adalah beberapa mahasiswa akuntansi non muslim yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Syariah di Indonesia.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Mengacu pada Moleong (2005), peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: *Interview* (wawancara) tidak terstruktur. Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Yang menjadi *interviewee* di sini adalah mahasiswa akuntansi non muslim

D. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan tahap-tahap analisis data sebagai berikut: Classifying, Coding, Editing, Interpreting.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Program Studi Akuntansi

Visi Program Studi Akuntansi FSS-UNPAB adalah menjadi program studi unggulan di tingkat nasional pada tahun 2023 dalam menyiapkan lulusan yang terampil di bidang akuntansi bisnis, publik dan syariah Berbasis pada etika profesi akuntan di Indonesia untuk kemaslahatan umat.

- Misi program studi akuntansi Fakultas Sosial Sains UNPAB adalah :
Mengembangkan proses pendidikan dan pembelajaran di bidang ilmu akuntansi.
- Mengembangkan penelitian bermutu di bidang Akuntansi sesuai dengan roadmap penelitian.
- Mengembangkan pengabdian sesuai dengan kompetensi di bidang akuntansi sesuai dengan roadmap pengabdian.

Tujuan program studi akuntansi Fakultas Sosial Sains UNPAB adalah :

- Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah akuntansi serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi
- Menghasilkan karya penelitian sesuai dengan perkembangan ilmu akuntansi yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat
- Menghasilkan sumberdaya yang dapat mengimplementasikan keilmuan akuntansi dan berperan di masyarakat.

Program studi Akuntansi memiliki 3 konsentrasi yaitu :

- Konsentrasi Akuntansi Sektor Bisnis yang menghasilkan lulusan religius dan unggul dalam bidang ilmu akuntansi, untuk menciptakan Good Corporate Governance (GCG) dalam proses pengambilan keputusan bisnis, transaksi keuangan dan permodalan perusahaan agar relevan dengan kebutuhan komunitas pelaku bisnis, pasar modal dan pasar keuangan.

- b. Konsentrasi Akuntansi Sektor Publik yang menghasilkan lulusan yang relegius dan unggul dalam bidang akuntansi, untuk menciptakan Good Government Governance (GGG) dalam menyelenggarakan pemerintah yang akuntabel. Lulusan tersebut juga dituntut untuk menguasai tehnik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga tinggi negara, departemen pemerintah, BUMN, BUMD, LSM dan Yayasan Sosial maupun pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta
- c. Kosentrasi Akuntansi Syariah Menghasilkan lulusan relegius dan unggul dalam bidang ilmu akuntansi syariah , untuk menciptakan Good Corporate Governance (GCG) dalam proses pengambilan keputusan bisnis, transaksi keuangan dan permodalan perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah non bank.

2. Hasil Wawancara dengan Informan

Yang menjadi informan dalam penilaian persepsi tentang mata kuliah Akuntansi Syariah ini adalah mahasiswa program studi akuntansi non muslim yang telah mendapatkan mata kuliah tersebut pada semester 4 (empat). Adapun nama – nama mahasiswa yang terpilih sebagai informan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Nama Informan

| No | NAMA MAHASISWA | KELAS |
|----|--------------------------|-----------|
| 1 | Andrew Siagian | VI Pagi A |
| 2 | Emita | VI Pagi A |
| 3 | Lia Sitorus | VI Pagi A |
| 4 | Uliana | VI Pagi A |
| 5 | Erzy Santanian Br Gultom | VI Pagi B |
| 6 | Sumarni Hulu | VI Pagi B |
| 7 | Selviani br Sembiring | VI Siang |
| 8 | Juwita Armenia | VI Siang |
| 9 | Vince | VI Siang |
| 10 | Bernat | VI Siang |
| 11 | Roindah | IV Pagi |
| 12 | Uscok | IV Pagi |

Wawancara yang dilakukan kepada para informan dilakukan oleh mahasiswa yang merupakan tim dalam penelitian ini, untuk menghindari rasa sungkan mahasiswa terhadap peneliti karena peneliti merupakan dosen mereka sendiri. Untuk jawaban yang peneliti rasa masih kurang maka peneliti mengkonfirmasi ulang dan meminta mereka menambahkan kembali jawaban atas persepsi mereka dan peneliti lakukan via WhatsApp agar para informan tersebut tidak sungkan untuk memberikan jawaban.

Salah seorang informan yaitu Andrew Siagian , mahasiswa angkatan 2015 yang beragama protestan menyatakan pendapatnya mengenai pemahamannya terhadap Akuntansi Syariah. Petikan dari jawabannya adalah sebagai berikut “ Menurut saya mahasiswa non muslim tentang mata kuliah akuntansi syariah, dari awal tau tentang mata kuliah akuntansi syariah saya tidak tertarik karena mengkaitkannya dengan agama yang saya anut itu berbeda, tapi karena tuntutan perkuliahan saya harus tetap mengikutinya. Mata kuliah akuntansi syariah memang bisa dijadikan mata kuliah wajib tapi sebaiknya menjadi mata kuliah pilihan agar ilmu yang disampaikan tepat kepada yang menganut agama muslim. Karena di kelas, saya hanya lebih banyak mendengar penjelasan dosen dan absen saja. Jadi akhirnya nilai yang saya dapat setelah ujian juga tidak sesuai dengan keinginan saya. Terimakasih”.

Hal hampir senadadiperoleh dari jawaban Bernat “Saya beberapa kali mengikuti perkuliahan, tapi saya merasa tidak betah karena saya benar-benar tidak dapat mengikuti semua penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh dosen. Jadi saya hanya masuk kelas, duduk, mendengar sekilas penjelasan dosen dan tidak fokus. Maumengundurkan diri dari perkuliahaan tidak mungkin.

Persepsi yang hampir sama diberikan oleh Vince, angkatan2015, berikut kutipannya “ Mohon maaf sebelumnya, saya kurang tertarik dengan mata kuliah ini karena saya merasa saya tidak

berminat untuk bekerja di bidang syariah , di bank syariah karena sudah pasti yang bekerja di bank syariah itu orang muslim saja.

Begitu juga dengan persepsi yang diberikan oleh Uscok “ *Saya tidak begitu mengerti dan paham tentang akuntansi syariah jadi tidak berminat untuk mempelajarinya karena saya ingin jadi wirausaha setelah tamat nanti, tetapi karena diwajibkan jadi mau tidak mau saya harus pelajari juga walaupun saya tidak mengerti*”

Dari jawaban Andrew Siagian tentang persepsinya tersebut, peneliti menemukan bahwa mahasiswanon muslim tersebut mempelajari akuntansi syariah hanya sekedar untuk memenuhi persyaratan *untuk* menempuh perkuliahan program studi akuntansi karena menganggap bahwa akuntansi syariah itu adalah tentang syariat islam yang berbeda dari agama yang dianutnya. Beliau juga menyarankan agar mata kuliah tersebut dijadikan mata kuliah pilihan saja agar mahasiswa yang muslim saja yang mempelajari mata kuliah Akuntansi Syariah. Persepsi negatif lainnya yang diberikan oleh tiga orang informan lainnya yang memang tidak tertarik dengan mata kuliah Akuntansi syariah karena menganggapnya tidak perlu karena mereka merasa tidak berminat untuk bekerja di bidang syariah karena posisi sebagai akuntan syariah hanya dipegang oleh kaum muslim saja.

Emita dari kelas VI Pagi A mengatakan “ *Menurut pemahaman saya, Akuntansi Syariah merupakan akuntansi yang berlandaskan kepada ajaran syariah Islam, jadi dalam penerapannya diperlukan pemahaman mengenai syariah Islam itu sendiri. Kesulitan yang saya rasakan waktu mempelajari mata kuliah Akuntansi Syariah ini adalah karena banyaknya istilah – istilah yang sulit kali untuk diingat dan dipahami karena saya mahasiswa non muslim. Tapi memang saya mendukung adanya mata kuliah ini di kampus karena sebagai mahasiswa non muslim dapat memperluas pengetahuan terlebih lagi pada perhitungannya, aturan – aturannya dan sistemnya yang lebih baik dari akuntansi konvensional, itu saya lihat dari sistem bagi hasil pada setiap asetnya. Saran saya kepada dosen yang mengajarkan mata kuliah ini , agar dosen lebih sabar dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Terimakasih*”

Dari jawaban mahasiswa tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya mahasiswa tersebut *memerlukan* pengetahuan tentang akuntansi syariah yang lebih mendalam karena setelah mengikuti mata kuliah Akuntansi Syariah beliau merasa tertarik dengan materi yang diajarkan yaitu sistem bagi hasil dan aturan – aturan dalam akuntansi syariah khususnya yang diterapkan pada perbankan syariah dan berharap dosen pengampu mata kuliah tersebut untuk lebih sabar dalam menjelaskan materi yang masih asing bagi beliau.

Erzy Santanian Br Gultom dari kelas VI Pagi B mengatakan “ *Sejujurnya saya belum paham secara detail bagaimana sistem dalam akuntansi syariah. Tapi ada hal besar yang saya nilai dari pembelajaran akuntansi syariah yaitu sistem bagi hasil, meskipun secara detail saya masih bingung tapi ini berbeda dibandingkan akuntansi konvensional dan bisnis – bisnis dalam akuntansi syariah menjanjikan. Saya banyak belajar hal – hal baru yang saya temukan seperti huruf – huruf Al Qur`an, dalil – dalil dan pembahasan akuntansi syariah dalam agama. Sampai sejauh ini saya baru bisa memahami akuntansi syariah sebatas itu aja, mungkin karena banyak perbedaan dari segi umum maupun dari agama saya. Tapi saya bisa simpulkan bahwa ada hal – hal positif yang bisa kita pelajari dari segi kehidupan kita sehari – hari. Dalam akuntansi syariah , dosen ada bilang kalau kita menyewa rumah dan rumah yang kita sewa ada rusak, sudah kewajiban pemilik rumah untuk tu memperbaiki rumah tersebut. Ini sistem dalam akuntansi syariah dan ini hal yang positif dari akuntansi syariah yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari – hari. Terimakasih* “

Jawaban yang diberikan oleh Erzy Santanian Br Gultom menunjukkan bahwa beliau cukup mempunyai persepsi yang bagus terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah yang diberikan di perkuliahan. Hal itu dilihat dari jawabannya yang mengatakan banyak menemukan hal – hal baru seperti huruf – huruf Al Qur`an dan beliau cukup mengerti bahwa dalam syariat Islam ada landasan hukum selain Al Qur`an yaitu dalil – dalil dan dapat mengambil sesuatu hal yang positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Sumarni Hulu dari kelas VI Pagi B menyatkan persepsinya sebagai berikut “ *Sejujurnya saya tidak begitu memahami pelajaran dari akuntansi syariah karena saya non muslim. Dari yang saya pelajari dari akuntansi syariah ada hal baru yang saya mengerti. Salah satunya bagi hasil dan bahasa – bahasa yang baru saya dengar. Banyak hal yang berbeda dari hal umumnya dan dari agama saya.*

Tapi saat pelajaran akuntansi syariah saya merasa ada hal bagus yang bisa kita terapkan untuk diri kita dan lingkungan “

Selviani br Sembiring menjelaskan persepsinya sebagai berikut *“Sebenarnya saya kurang begitu memahami pelajaran dari akuntansi syariah karena saya non muslim, karena saya banyak menemukan bahasa – bahasa asing yang jarang saya dengar tetapi ada juga pelajaran yang dimengerti dan bagus untuk diterapkan dalam kehidupan. Terimakasih “*

Jawaban Sumarni Hulu dan Selviani hampir senada yaitu mengatakan bahwa agama yang mereka anut membuat mereka kurang dapat memahami mata kuliah Akuntansi Syariah yang mereka ikuti di perkuliahan terutama istilah – istilah dalam bahasa Arab yang diterapkan dalam akuntansi syariah.

Sementara itu menurut Uliana semester VI *“ Persepsi saya sebagai mahasiswa non muslim yang ikut mengambil mata kuliah Akuntansi Syariah adalah, Akuntansi Syariah baik, bisa menambah ilmu dan wawasan sekaligus menambah ilmu tentang ekonomi dalam Islam. Hanya itu yang bisa saya sampaikan . Terimakasih”*

Yang menarik jawaban dari Darma Situmorang seorang informan yang sedang dalam proses penyusunan proposal skripsi *“ Saya dari awal ikut kuliah Akuntansi Syariah sudah tertarik dengan mata kuliah ini. Walaupun saya seorang non muslim tapi saya tidak melihat dari segi agama tetapi dari segi ilmu baru yaitu konsep akuntansi dari segi syariah Islam sehingga sayapun tertarik untuk menyusun tugas akhir saya menyangkut tentang akuntansi syariah”*

B. Pembahasan

Dari beberapa jawaban mahasiswa non muslim yang diuraikan sebelumnya dari hasil wawancara dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada beberapa pendapat mahasiswa non muslim tersebut yang menunjukkan persepsi yang negatif dalam arti mereka tidak tertarik dengan mata kuliah Akuntansi yang diberikan karena tidak sesuai dengan agama yang mereka anut.
2. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa mereka tidak tertarik belajar Akuntansi Syariah karena tidak berminat bekerja di bank syariah oleh karena beranggapan bahwa Sumber Daya Insani yang boleh bekerja di perbankan syariah hanya yang muslim saja.
3. Ada juga yang berpendapat bahwa mengikuti perkuliahan Akuntansi Syariah karena mata kuliah tersebut memang merupakan mata kuliah wajib sehingga suka tidak suka atau mau tidak mau mereka harus mengikuti perkuliahan Akuntansi Syariah
4. Pendapat lain mengatakan bahwa mereka cukup terkesan dengan matakuliah Akuntansi Syariah yang diberikan hanya saja kendalanya mereka masih kurang memahami materi yang diberikan
5. Beberapa pendapat ada yang menjelaskan bahwa mereka cukup tertarik dengan mata kuliah Akuntansi Syariah akan tetapi merasa bingung dengan istilah – istilah dalam bahasa Arab yang digunakan dalam transaksi syariah
6. Beberapa pendapat menunjukkan persepsi yang positif dimana mereka merasa bahwa ada sebagian dari sistem akuntansi syariah yaitu bagi hasil yang menurut mereka merupakan sesuatu yang positif dari sistem ekonomi syariah

Dari hasil pengumpulan pendapat mahasiswa non muslim tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa mahasiswa yang tidak tertarik dengan mata kuliah Akuntansi Syariah karena mereka merasa bahwa ilmu syariah tersebut memang tidak berguna bagi mereka. Hal ini tentunya berbeda jika dipandang dari sudut agama Islam, dimana dalam kehidupan manusia, ilmu adalah salah satu hal yang sangat penting dan hal tersebut bukan lagi merupakan suatu rahasia. Sedemikian pentingnya ilmu bagi manusia khususnya umat muslim, seseorang akan tidak senang jika ia disebut tidak memiliki ilmu atau bodoh. Ilmu dapat membuat seseorang menjadi mulia dan dihormati. Sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib bahwa seseorang yang memiliki cukup ilmu akan merasa dimuliakan dan sementara mereka yang tidak memiliki ilmu dan tidak mengetahui apapun akan merasa tercela dan hal tersebut akan membuat seseorang merasa bodoh. Dengan kata lain, ilmu akan membuat seseorang mulia ditengah [pergaulan dalam islam](#) pada khususnya.

Dalam bahasa Arab kata Ilmu itu sendiri berarti mengetahui dan merupakan lawan kata “ jahlu” yang artinya tidak tahu atau bodoh. Sedangkan menurut Istilah Ilmu atau yang lebih utama di sini adalah Ilmu syar’i adalah ilmu tentang penjelasan-penjelasan dan petunjuk yang Allah Subhaanahu Wa Ta’ala turunkan kepada rasul Nya atau dengan kata lain Ilmu yang menyangkut Alqur`an dan hadits.

Meskipun demikian tidak berarti bahwa ilmu yang lain tidaklah penting atau dianggap dalam Islam. Ilmu-ilmu yang ada dalam kehidupan manusia juga dapat dikatakan bermanfaat apabila ilmu tersebut menuntun manusia untuk lebih taat dan beriman kepada Allah SWT. Ilmu akan membuat seseorang mengetahui berbagai macam perkara dan menjauhkannya dari kebodohan sebagaimana yang disebutkan dalam Firman Allah tentang kewajiban menuntut ilmu ditemukan dalam AL Qur`an pada beberapa surat berikut ini :

1. Surat Az Zumar ayat 9 :

Artinya : Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

2. Surat Muhammad ayat 19 :

Artinya : Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.

3. Surat Al Isra' ayat 36 :

Artinya : dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

Terkait dengan materi dalam mata kuliah Akuntansi Syariah yaitu **bagi hasil** merupakan salah satu sistem yang mendapat persepsi yang cukup baik dari beberapa mahasiswa non muslim tersebut. Mengenai sistem bagi hasil ini ada landasan hukum yang mengaturnya di dalam Al Qur`an antara lain dalam surat :

1. Al-Muzzammil ayat 20 :

Artinya : Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

2. Al-Ma'idah ayat 1:

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu[388]. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

[388] Aqad (perjanjian) mencakup: janji prasetia hamba kepada Allah dan Perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.

3. Al-Baqarah ayat 283 :

Artinya : Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

[180] Barang tanggungan (borg) itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai.

Kesimpulan lain dari berbagai pendapat tentang persepsi mahasiswa non muslim terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah ini adalah mereka merasa tidak tertarik dan tidak perlu memahami Akuntansi Syariah karena mereka tidak akan bekerja pada perbankan syariah ataupun lembaga keuangan syariah karena anggapan bahwa yang dapat bekerja sebagai Sumber Daya Insani khususnya bagian accounting pada perbankan syariah adalah hanya orang muslim saja.

Perlu diketahui bahwa ketika hakekat syariah belum sepenuhnya dapat dipahami oleh Sumber Daya Insani muslim, perbankan syariah justru dihadapkan oleh keberadaan Sumber Daya Insani non muslim yang oleh beberapa pihak tidak hanya diragukan pemahamannya tetapi juga terbentur oleh keyakinan akidahnya.

Pada beberapa bank syariah ada rekrutmen karyawan yang tidak mempertimbangkan agama yang dianut oleh calon karyawan. Hal tersebut tentu saja membuka kesempatan kepada penganut agama lain untuk dapat bekerja di perbankan syariah. Mengenai berapa banyak jumlah Sumber Daya Insani non muslim yang bekerja di bank syariah tidak ada ditemukan data yang pasti. Perlu diketahui bahwa Sumber Daya Insani non muslim yang bekerja di bank syariah tersebar luas di beberapabank syariah di Indonesia dari Top Manajemen hingga *Executive officer*. Ada dua faktor utama yang menyebabkan para Sumber Daya Insaninon muslim tersebut direkrut oleh bank Syariah yaitu: Faktor yang pertama adalah faktor *experience* dan *Skil*, dimana biasanya bank Syariah yang bank induknya dimiliki oleh non muslim biasanya akan menempatkan bankirnya yang telah berpengalaman lama di bank induknya sebagai direktur atau *Top Management* di bank Syariah tersebut & selain itu adakalanya bank Syariah memerlukan *Skilled labour* yang jarang di jumpai dan ternyata *Skilled labour* tersebut adalah non muslim dikarenakan sulitnya mencari *Skilledlabour* sejenis yang beragama Islam. Bank Syariah juga secara rasional tidak akan menolak *Skilled labour* non muslim tersebut untuk bekerja di bank Syariah dan faktor kedua adalah memang sebagai strategi bank Syariah merekrut Sumber Daya Insani non Muslim sebagai agen pemasar di daerah non muslim dikarenakan Sumber Daya Insani non Muslim lebih memahami budaya dan kebiasaan masyarakat non Muslim di daerah tersebut.

Indonesia yang mempunyai Sumber Daya Insani yang multi etnis dan multi agama membuat bank syariah tidak dapat menampik keberadaan Sumber Daya Insani non muslim yang berkualitas dan untuk mengakomodir keberadaan Sumber Daya Insani non muslim di bank syariah tersebut maka perbankan Syariah di Indonesia pun kini telah mengembangkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan sesuai dengan prinsip Syariah yang universal. Universal maknanya adalah bahwa ajaran Islam dapat memberikan rahmat bagi seluruh semesta alam. Nilai – nilai Islam juga tidak lekang ditelan zaman serta beberapa nilainya dapat diteraokan untuk siapa saja dan bersifat komprehensif di seluruh aspek kehidupan. Komprehensif berarti syariah Islam merangkul seluruh aspek kehidupan baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah).

Menurut Amiri dalam Popy Novita (2011), Sistem ekonomi syariah merupakan bagian dari muamalah atau biasa disebut dengan ekonomi islam semakin populer bukan hanya di negara – negara Islam tetapi juga di negara – negara barat yang ditandai dengan semakin banyaknya operasi bank – bank yang menerapkan konsep syariah dan hal tersebut menjadi bukti bahwa nilai – nilai Islam yang diterapkan oleh perekonomian Islam dapat diterima di berbagai kalangan karena sifatnya yang universal dan tidak eksklusif.

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi non muslim terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah dengan melakukan studi kasus pada program studi akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan beberapa mahasiswa non muslim menunjukkan persepsi yang negatif dalam arti mereka tidak tertarik dengan mata kuliah Akuntansi yang diberikan karena tidak sesuai dengan agama yang mereka anut, tidak berminat bekerja di bank syariah oleh karena beranggapan bahwa Sumber Daya Insani yang boleh bekerja di perbankan syariah hanya yang muslim saja, sehingga

mengikuti perkuliahan Akuntansi Syariah karena mata kuliah tersebut memang merupakan mata kuliah wajib sehingga suka tidak suka atau mau tidak mau mereka harus mengikuti perkuliahan Akuntansi Syariah

2. Pandangan yang berbeda juga dapat ditemukan pada mahasiswa non muslim lainnya yang mengatakan bahwa mereka cukup terkesan dengan mata kuliah Akuntansi Syariah yang diberikan hanya saja kendalanya mereka masih kurang memahami materi yang diberikan dan kendalanya hanya pada istilah – istilah dalam bahasa Arab yang digunakan dalam transaksi syariah
3. Beberapa pendapat menunjukkan persepsi yang positif dimana mereka merasa bahwa ada sebagian dari sistem akuntansi syariah yaitu bagi hasil yang menurut mereka merupakan sesuatu yang positif dari sistem ekonomi syariah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Syariah menerapkan pendekatan yang lebih bersifat personal kepada mahasiswa nonmuslim agar dapat mengetahui kendala yang mereka hadapi
2. Melengkapi perpustakaan dengan literatur dan bahan ajar akuntansi syariah .
3. Apabila tetap menjadi mata kuliah wajib , sebaiknya pihak kampus lebihmengenalkan tentang akuntansi syariah melalui seminar atauworkshop akuntansi syariah yang bersifat motivasional khususnya untuk mahasiswanon muslim.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah informan untuk lebih mendapatkan informasi yang lebih detail dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, Desy. 2004. Hubungan Antara Persepsi Karyawan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Bagian produksi Pabrik Keramik Ken Lila Production Jakarta. *Jurnal Ilmiah*
- Ahmad Asrori. 2009. Hubungan kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa. Skripsi. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Ahmad Asrori. 2002. Akuntansi Syariah Bidang Baru Studi Akuntansi Dalam Konteks Epistemologi Islam. *jurnal Ekonomi dan Manajemen*
- Deny Eka Febriantoro, 2013, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Non Muslim Terhadap Mata Kuliah Akuntansi Syariah pada Prodi Strata 1 FEB UNIBRAW
- Efendy, Onong Uchjana. (2008) Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: CV.
- Harahap, Sofyan S. 2000. Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam. Jakarta. *Pustaka Quantum*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Mulawarman, Aji Dedi. 2008. Materi Kuliah Akuntansi Syariah. Malang. *Universitas Brawijaya Malang*
- Muhammad, 2005,. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad. 2002. Pengantar Akuntansi Syari'ah. Jakarta. Salemba Empat. Edisi Pertama
- Muhammad Wahyu Syahputra 2014, Sumber Daya Non Muslim di Bank Syariah : Universalitas Syariah Dalam Budaya Kerja dan Regulasi Pemerintah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Pasaribu, Popy Novita, 2011, Podel Sumber Daya Manusia Perbankan Syariah Berbasis Nilai Islami, , IPB
- Rudianto ,2016 Pengantar Akuntansi, Konsep dan Tehnik Penyusunan Laporan Keuangan, Adaptasi IFRS, Rudianto, Penerbit Erlangga
- Saifuddin Azwar , 2010, Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya (edisi 2) Penerbit : Pustaka Pelajar

Slameto , 2015, Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi edisi Revisi,, cet 6, Penerbit :
Rineka Cipta
Ulfah, S. H. 2010. Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja pada Saat Penyusunan Skripsi. Surakarta:
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
[Wibowo, S.E., M.M., Ak. & Abubakar Arif, S.E., M.M.](#) 2008Akuntansi Keuangan Dasar 1:
Ikhtisar Teori, Soal-Soal, dan Materi Praktik Penerbit[Grasindo](#)